

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

Oleh

Lina Ayu Wandira
NIM.15622222



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

Lina Ayu Wandira
NIM.15622222

PROGRAM S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Diajukan Kepada:

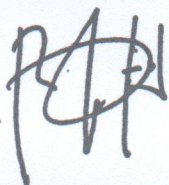
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

LINA AYU WANDIRA
NIM : 15622222

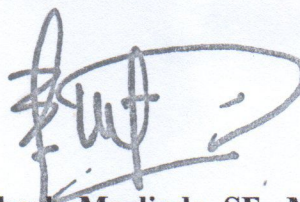
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Ranti Utami, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN.1004117701 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1011088902 / Lektor

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Sri Kurnia, S.E.Ak., M.Si., CA
NIDN.1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

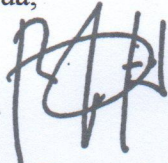
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

LINA AYU WANDIRA
NIM : 15622222

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sembilan Belas Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

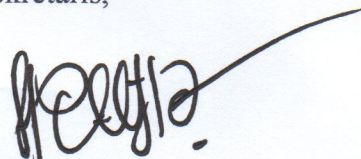
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



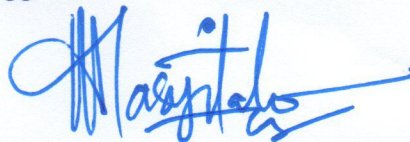
Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA
NIDN. 1004117701/ Lektor

Sekretaris,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101/ Asisten Ahli

Anggota,

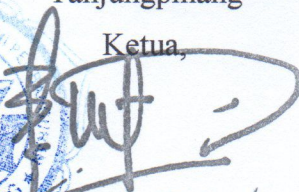


Masyitah As Sahara, SE., M.Si
NIDN. 1010109101/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 10 Desember 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang



Ketua,



Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak,CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Nama : Lina Ayu Wandira
NIM : 15622222
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,47
Program Studi : Akuntansi/Starta – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan
Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 Desember 2019

Penyusun,



Lina Ayu Wandira
NIM : 15622222

MOTTO

"UBAH PIKIRANMU DAN KAU DAPAT MENGUBAH
DUNIAMU. - NORMAN VINCENT PEALE

"KETIKA KAMU MERASA SENDIRIAN, INGATKAN DIRI
BAHWA ALLAH SEDANG MENJAUHKAN MEREKA
DARIMU, AGAR HANYA ADA KAU DAN ALLAH". -
UNKNOWN

"KAMU MUNGKIN BISA MENUNDA-NUNDA, TETAPI
WAKTU TIDAK AKAN PERNAH MENUNGGU"—
BENJAMIN FRANKLIN

" JUST LEARN FROM YESTERDAY, LIVE FOR TODAY,
AND HOPE FOR TOMORROW – LOOSE CANNON"

Persembahkan

Syukur alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai :

Terima kasih yang luar biasa untuk kedua orang tua yang sangat berharga bagi saya (Ibu Miswati) dan (Nenek Pujinah) yang selalu mendoakan, membimbing, memotivasi dan memberikan yang terbaik untuk saya sampai saat ini.

Buat kakak kandung saya, Rena Pertiwi yang selalu mensupport saya dan selalu bisa mengajarkan arti kekeluargaan yang harmonis.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh.

Bismillahirrohmanirrohim.

Segala puji syukur kita munajatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah dan rahmat-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis. Terimakasih dan rasa hormat yang tak dapat penulis balas dengan apapun kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan penghargaan dan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Ibu Charly M, SE, M.Ak.Ak. CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dan yang menjadi Dosen Pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si. Ak. CA. Selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan yang menjadi Dosen Pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. Ca. selaku Ketua Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, SE. M. Ak. Selaku sekretaris Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak/Ibu dosen di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat saya sebutkan satu – persatu atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan dan bermanfaat bagi penulis.
6. Keluarga kedua yaitu Ibu Erni Agustini, Ibu Rahimah, Bapak Sumarjo dan Bapak Suparlan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat terkasihku Desty Surahty yang selalu menemani penulis dari awal hingga akhir.
8. Adi Firmansyah, M. Rafib Sandani, Denny Andriyanto Putra, Charvin, Ronzani, Rahma Hardanti Putri, Anis Wachidah dan Citra Aprila selaku teman dekat yang telah memberikan support dan saling memberikan masukan satu sama lain.
9. Sahabat- sahabat tercintaku Eka Nurbaiti, Wiwit Rahayu, Suci Febriyani, Eka Novi Suhartiwi, Nanda Rahmawati, Fajar Imas Reja Agustina, dan Danu Febrianto yang selalu ada disaat susah dan senang.
10. Seluruh teman kelas Malam 2 Akuntansi 2015 dan Teman KKN Kelompok 25 Penyengat 2018.

11. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per-satu, yang telah mendukung dan memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Dan atas segala jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis oleh berbagai pihak yang telah disebutkan maupun tidak disebutkan, semoga Allah membalasnya semuanya. Dan semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan. Akhir kata;
Wassalamu’alaikum warohmatullahiwabarokatuh.

Tanjungpinang, 10 Desember 2019

Penulis

LINA AYU WANDIRA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teori	10
2.1.1 Pajak.....	11
2.1.1.1 Pengertian Pajak.....	11
2.1.2 Perpajakan di Indonesia.....	12
2.1.3 Agresivitas Pajak.....	15
2.1.3.1 Pengertian Agresivitas Pajak.....	15
2.1.3.2 Pengukuran Agresivitas Pajak	17
2.1.4 <i>Corporate Social Responsibility</i>	17
2.1.4.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	17
2.1.4.2 Pengukuran <i>Corporate Social Responsibility</i>	19

2.1.5	<i>Capital Intensity</i>	21
2.1.5.1	Pengertian <i>Capital Intensity</i>	21
2.1.5.2	Pengukuran <i>Capital Intensity</i>	23
2.2.	Hubungan Antar Variabel	23
2.2.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	23
2.2.2	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	24
2.3.	Kerangka Pemikiran	25
2.4.	Hipotesis	26
2.5.	Penelitian Terdahulu	26

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1.	Jenis Penelitian.....	35
3.2.	Jenis Dan Sumber Data	36
3.3.	Metode Pengumpulan Data	36
3.4.	Populasi dan Sampel.....	37
3.4.1.	Populasi	37
3.4.2.	Sampel	40
3.5.	Definisi Operasional Variabel.....	41
3.6.	Terknik Pengolahan Data	42
3.7.	Teknik Analisis Data	43
3.7.1.	Analisis Statistik Deskriptif	43
3.7.2.	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.7.2.1.	Uji Normalitas.....	44
3.7.2.2.	Uji Multikolonieritas	45
3.7.2.3.	Uji Autokorelasi	46
3.7.2.4.	Uji Heteroskedastisitas	46
3.7.3.	Analisis Linear Berganda	47
3.7.4.	Uji Hipotesis.....	47
3.7.4.1.	Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	48
3.7.4.2.	Uji T (Parsial).....	49
3.7.4.3.	Uji F (Simultan)	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.1.1.	Sejarah Singkat Perusahaan	51
4.2.	Data Penelitian	61
4.2.1.	Data <i>Corporate Social Responsibility</i>	63
4.2.2.	Data <i>Capital Intensity</i>	64
4.2.3.	Data Agresivitas Pajak.....	66
4.3.	Analisis Data	67
4.3.1.	Analisis Deskriptif	67
4.3.2.	Uji Asumsi Klasik.....	68
4.3.2.1.	Uji Normalitas.....	68
4.3.2.2.	Uji Multikoloniaritas	70
4.3.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	71
4.3.2.4.	Uji Autokolerasi	72
4.3.3.	Uji Analisis Regresi Berganda.....	73
4.3.4.	Uji Hipotesis.....	74
4.3.4.1	Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial).....	74
4.3.4.2.	Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan).....	76
4.3.4.3.	Uji Koefisien Determinasi.....	77
4.4.	Pembahasan Hasil Penelitian	78
4.4.1.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	78
4.4.2.	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	79
4.4.3.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	80
BAB V PENUTUP		
5.1.	Kesimpulan.....	81
5.2.	Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CV

DAFTAR TABEL

3.1	Tabel Populasi.....	38
3.2	Tabel Kriteria Sampel.....	40
4.1	Tabel Sampel Penelitian.....	62
4.2	Data <i>Corporate Social Responsibility</i>	63
4.3	Data <i>Capital Intensity</i>	65
4.4	Data Agresivitas Pajak.....	66
4.5	Hasil Uji Statistik deskriptif.....	68
4.6	Hasil Uji Normalitas.....	69
4.7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
4.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	73
4.9	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	73
4.10	Hasil Uji t atau Uji Parsial.....	75
4.11	Hasil Uji F atau Uji Simultan.....	77
4.12	Hasil Uji <i>Adjusted R Square</i>	78

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	26
3.1	Gambar Contoh Uji Heterokedastisitas	47
4.1	Grafik <i>Corporate Social Responsibility</i>	64
4.2	Grafik <i>Capital Intensity</i>	65
4.3	Grafik Agresivitas Pajak.....	67
4.4	Grafik Normal <i>Probablity Plot</i>	70
4.3	Grafik Normal Heteroskedastisitas	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1.....
2. Lampiran 2.....
3. Lampiran 3.....

ABSTRAK

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Lina Ayu Wandira. 15622222. S1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
(STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Linaayuwandira56@gmail.com

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*Quantitative*). Populasi dalam penelitian ini 42 perusahaan dan yang menjadi sampel 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di dapatkan dari metode purposive sampling.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil uji *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, dan *Capital Intensity* memiliki nilai signifikansi $0,311 < 0,05$. Hasil uji F menunjukkan *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* memiliki nilai signifikansi $0,046 < 0,05$. Dan uji determinasi dengan nilai *R square* sebesar 0,126.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak sedangkan *Capital Intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Dan *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity* memengaruhi Agresivitas Pajak sebesar 12,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity* dan Agresivitas Pajak.

Referensi : 24 buku + 19 jurnal penelitian

Pembimbing 1 : Ranti Utami, SE., M.Si., Ak., CA

Pembimbing 2 : Charly Marlinda, SE., Mak., Ak., CA

ABSTRACT

SOCIAL RESPONSIBILITIES AND INFLUENCE OF THE COMPANY CAPITAL INTENSITY AGAINST TAX AGGRESSIVENESS (CASE STUDY OF THAT MANUFACTURING COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE)

*Lina Ayu Wandira. 15622222. SI Accounting. The College of Economics
(STIE) of Tanjungpinang Development. Linaayuwandira56@gmail.com*

The study was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is to study the Effect of Corporate Social Responsibility and Capital Intensity on Tax Aggressiveness.

The method used in this study is a quantitative research method that involves research on theories and hypotheses through the measurement of research variables in numbers (quantitative). The population in this study was 42 companies and a sample of 15 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange were obtained from the purposive sampling method.

Based on the results of this study, the results of the Corporate Social Responsibility test have a significance value of $0.018 < 0.05$, and Capital Intensity has a significance value of $0.311 < 0.05$. F test results show that Corporate Social Responsibility and Capital Intensity have a significance value of $0.046 < 0.05$. And the determination test with an R square value of 0.126 .

Based on the results of the study it can be concluded that Corporate Social Responsibility to Tax Aggressiveness while Capital Intensity partially does not involve Tax Aggressiveness. And Corporate Social Responsibility, Capital Intensity affects Tax Aggressiveness by 12.6% and the rest is influenced by other variables outside this study.

Keywords : *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity and Tax Aggressiveness.*

References : 24 books + 19 journals

Advisor1: Ranti Utami, SE., M.Si., Ak., CA

Advisor2: Charly marlinda, SE., Mak., Ak., CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak menurut UU No. 16 Tahun 2009 mengenai hal perubahan keempat atas UU No.16 Tahun 1983 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 Ayat 1 berbunyi pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh wajib pajak orang maupun badan yang sifatnya memaksa sesuai Undang – Undang, dengan tidak memperoleh imbalan baik secara langsung ataupun digunakan untuk kepentingan negara bagi kemakmuran rakyat (Mardiasmo, 2016).

Dari segi sudut pandang masyarakat Indonesia sendiri sebagai wajib pajak, membayar pajak merupakan suatu sikap yang berupa pengabdian dan dukungan terhadap pemerintah dalam menjalankan pemerintahan di Indonesia yang tujuannya untuk mensejahterakan rakyatnya. Pemerintah Indonesia sendiri dari tahun ke tahun semakin gencar melakukan optimalisasi pajak. Besarnya peranan pajak pada jumlah penerimaan negara bagi perekonomian Indonesia sesuai dengan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, seperti yang dimuat dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Penerimaan Negara Tahun 2012-2015 (Dalam Miliar rupiah)

Sumber Penerimaan	2012	2013	2014	2015
Penerimaan Perpajakan	980.518	1.077.307	1.146.866	1.489.256
Penerimaan Bukan Pajak	351.805	354.752	398.590	269.075
Jumlah/ Total	1.332.323	1.432.059	1.545.456	1.758.331

Sumber: www.bps.go.id (2019)

Dalam mengoptimalkan pajak pemerintah juga memiliki beberapa masalah atau kendala yaitu agresivitas pajak atau sesuatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisasi biaya pajak perusahaan. Pajak yang akan di bayar oleh perusahaan bisnis didasari dari perolehan laba perusahaan. Hal ini menjadi sebuah dilema bagi manajemen dan pemilik perusahaan, karena pajak secara langsung mengurangi pendapatan perusahaan.

Perusahaan menganggap pajak sebagai biaya sehingga perlu adanya usaha atau strategi untuk meminimalkan pembayaran pajak yang biasa disebut dengan *tax planning* atau agresivitas pajak (Bani & Wahyu, 2015). Agresivitas pajak disebut sebagai kegiatan manajerial yang dilakukan melalui perencanaan pajak, yaitu dengan merekayasa penghasilan kena pajak (Lanis & Richardson, 2011). Pembayaran pajak dianggap tidak memberikan manfaat langsung terhadap perusahaan, oleh karena itu perusahaan enggan untuk membayar pajak dan lebih memilih untuk meminimalkan pajak yang ditanggung dengan penghindaran pajak secara agresivitas pajak.

Agresivitas pajak sebagai perencanaan pajak yang dibuat untuk mengefisienkan beban pajak melalui transaksi yang tidak mempunyai tujuan bisnis (Kuriyah, 2016) . Perusahaan tetap melakukan kewajibannya untuk membayar pajak, namun perusahaan menggunakan strategi agresivitas pajak untuk meminimalisasi beban pajak yang dikeluarkan dan imbasnya terhadap negara adalah berkurangnya penerimaan dana dari sektor pajak. Total pajak yang dibayarkan tergantung pada jumlah laba sebelum pajak dengan pengenaan beban/tarif tertentu. Sedangkan tarif tersebut memiliki sifat yang pasti sehingga

tidak akan bisa menjelaskan seberapa besarnya sebuah perusahaan melakukan agresivitas pajak dikarenakan oleh pengenaan pajak bersifat tarif. Oleh karena itu, agresivitas pajak merupakan salah satu tindakan yang tidak bertanggung jawab sosial oleh perusahaan, karena salah satu tanggung jawab perusahaan adalah dimulai dengan memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui pajak pemerintah. *Corporate social responsibility* (CSR) dapat didefinisikan dengan banyak cara, salah satunya adalah bagaimana perusahaan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dalam lingkup operasinya, memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugiannya (Lanis & Richardson, 2011). *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citra di masyarakat dengan berbagai program yang menunjukkan kepedulian sosial kepada masyarakat, menunjukkan profit yang maksimal, serta mampu menyejahterakan karyawan (Said, 2015).

(Wahyudi, 2015) menambahkan meskipun CSR tidak diharuskan secara hukum, tetapi sangat dihargai dan menambah nilai baik jika perusahaan melakukannya. Menurut (Lanis & Richardson, 2011) tindakan agresivitas pajak dianggap sebagai suatu kegiatan perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial. (Bani & Wahyu, 2015) juga berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat CSR rendah merupakan perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial, sehingga akan melakukan tindakan perencanaan pajak yang lebih agresif dibanding perusahaan yang sadar sosial atau memiliki tingkat CSR yang lebih tinggi.

CSR di Indonesiasuatu kegiatan tidak wajib dilakukan oleh perusahaan, namun bagi banyak perusahaan di Indonesia CSR merupakan sebuah tindakan yang wajib dilakukan. Hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, Pasal 74 tentang perusahaan Perseroan yang bergerak dibidang sumber daya alam diwajibkan melakukan CSR dan Lingkungan (TJSL) dan TJSL yaitu suatu kewajiban dari perseroan yang melalui perhitungan (anggaran) sebagai biaya pelaksanaannya yang dengan kepatuhan dan kewajaran. Bagi Perseroan yang tidak melakukan CSR akan memperoleh sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan perseroan yang kegiatannya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan CSR. Penelitian tentang hubungan antara agresivitas pajak dengan CSR sudah diteliti terlebih dahulu oleh beberapa peneliti dengan hasil yang mix atau berbeda-beda. Salah satu diantaranya dalam penelitian (Lanis & Richardson, 2011) menyatakan CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, yaitu jika suatu perusahaan menerapkan CSR dengan baik maka tindakan agresivitas pajak dapat diminimalkan.

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi sebuah perusahaan dalam membayar pajaknya. Salah satunya ialah karakteristik sebuah perusahaan. Salah satu karakteristik perusahaan yang berpengaruh terhadap tingkat efektifan pajak secara langsung dengan menggunakan rasio intensitas modal. Rasio intensitas modal ialah mengukur seberapa besar suatu perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap. (Ardyansah & Zulaikha., 2014) aset tetap yang dimiliki sebuah perusahaan memungkinkan perusahaan mengurangi beban pajaknya

yang diakibatkan dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. *Capital intensity* berhubungan dengan agresivitas pajak karena perusahaan dengan yang memiliki aset dengan jumlah yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih minim dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan memperoleh sebuah keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan. Jadi semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat beban pajak yang harus dibayar oleh sebuah perusahaan. Sehingga perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah, hal ini menunjukkan hubungan negatif rasio intensitas modal terhadap tingkat pajak efektif.

Penelitian mengenai *Capital Intensity* dilakukan oleh (Kuriyah, 2016) menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha, 2015) menyatakan bahwa *Capital Intensity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk mengangkat kembali topik mengenai agresivitas pajak. Selain itu, agresivitas pajak adalah permasalahan yang cukup rumit dan unik, dimana disuatu sisi agresivitas pajak adalah tindakan yang tidak diinginkan oleh pemerintah dikarenakan dapat menimbulkan pendapatan negara yang berkurang, tetapi disisi lain agresivitas pajak dilakukan dengan tidak melanggar undang-undang.

Obyek yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur ialah

perusahaan industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja serta proses mengolah bahan meentah menjadi barang yang siap untuk dijual ke konsumen. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki variasi data yang besar serta jumlah perusahaan manufaktur memiliki proporsi yang sangat besar di Bursa Efek Indonesia dan untuk menghindari adanya industrial effect, yaitu risiko industri yang berbeda antara sektor industri yang satu dengan yang lainnya. Selain perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, keuangan dan perkebunan, perusahaan manufaktur merupakan penyumbang terbesar penerimaan pajak Negara. Perusahaan manufaktur yang difokuskan dalam pemeriksaan Direktorat Jendral Pajak dikarenakan pada Tahun 2012 terdapat 4.000 perusahaan dalam penanaman modal asing yang telah melaporkan pajaknya akan tetapi tidak ada besaran pajak terutang dikarenakan mengalami kerugian (Diantari & Ulupui, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mengarahkan dalam melakukan penelitian dan agar lebih terfokus serta sistematis, maka peneliti membatasi penelitian pada batasan masalah yaitu :

1. Sampel perusahaan ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri.
2. Perhitungan nilai perusahaan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).
3. Variabel-variabel yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* serta variabel dependen yaitu Agresivitas pajak.
4. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya berhati-hati menentukan kebijakan khususnya mengenai pajak agar tidak tergolong dalam agresivitas pajak

b. Bagi Akademik

Dapat dijadikan tambahan pemahaman bagi dunia akademik mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak dalam mendukung teori-teori terdahulu dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pemerintah supaya hukum yang berlaku dapat ditaati dengan baik oleh perusahaan dan supaya dapat mengurangi terjadinya penghindaran pajak.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai keadaan perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* serta tindakan perusahaan terhadap pihak pemerintah guna membantu dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi.

e. Bagi Direktorat Jendral Pajak

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membuat kebijakan dan regumengenai tindakan agresivitas pajak mengingat masih tingginya kegiatan agresivitas pajak di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang secara rinci adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik

analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini di bahas gambaran umum objek penelitian dan di lakukan dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diisikan kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan pencapaian hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pajak

2.1.1.1 Pengertian Pajak

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang menjelaskan bahwa pajak adalah penerimaan negara dari wajib pajak orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dan digunakan untuk keperluan negara demi kesejahteraan rakyat, namun imbalannya tidak dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Pajak ialah kewajiban menyerahkan kekayaan kepada Negara, yang sifatnya memaksa sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan (Mardiasmo, 2009).

Pajak adalah pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negaranya yang akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Rakyat yang membayar pajak tidak akan merasakan manfaat dari pajak itu sendiri secara langsung, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum, bukan digunakan untuk kepentingan pribadi (Rimsky, 2012)

(S Resmi, 2016) ciri-ciri yang melekat pada definisi pajak, yaitu:

1. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.

2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya jasa timbal balik secara individual oleh pemerintah.
3. Pajak dipungut oleh Negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
4. Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang apabila dari pemasukannya masih terdapat surplus, atau untuk membiayai public investment.

Menurut (E Suandy, 2011) pajak adalah peralihan kekayaan dari sektor non publik/swasta ke sektor pemerintah/publik sesuai dengan perundang-undangan yang sifatnya memaksa dan tidak memperoleh imbalan secara langsung, pajak juga di gunakan untuk membiayai pengeluaran umum, sebagai sarana pendorong, penghambat atau pencegah untuk mencapai visi atau tujuan di luar bidang keuangan negara.

Dari berbagai definisi pajak di atas dapat di simpulkan bahwa pajak mempunyai sifat yang memaksa berdasarkan undang-undang, perusahaan yang membayar pajak tidak mendapat jasa timbal balik dari negara secara langsung, pajak bukan sebagai hukuman bagi wajib pajak tetapi pajak sebagai iuran kepada negara dan juga pajak digunakan sebagai alat pendorong, penghambat atau pencegah untuk mencapai tujuan yang ada di luar bidang keuangan negara.

2.1.2 Perpajakan di Indonesia

Tujuan Negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 ialah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh

tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut tentu saja membutuhkan dana pembangunan yang tidak sedikit. Pajak merupakan wujud dari kemandirian suatu bangsa yaitu dalam pembiayaan pembangunan dan menggali sumber dana yang bersumber dari dalam negeri (Supramono & Damayanti, 2015).

Definisi pajak itu sendiri sesuai dengan Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan ialah kontribusi wajib dilakukan kepada negara yang terutang oleh perorangan atau badan yang sifatnya memaksa dengan tidak mendapatkan manfaat secara langsung. Pajak ialah sumber pemasukan keuangan negara dengan cara mengumpulkan dana dari wajib pajak pribadi maupun badan ke kas negara yang gunanya untuk membiayai pembangunan nasional atau pengeluaran negara lainnya (Bouty, 2010).

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki kegunaan dan manfaat pokok dalam meningkatkan kesejahteraan umum. Suatu Negara tidak akan mungkin menghendaki merosotnya kehidupan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu berdasarkan definisi-definisi yang telah dijelaskan diatas, bahwa pajak memiliki unsur-unsur sebagai berikut (Supramono & Damayanti, 2015) :

1. Pajak merupakan iuran dari rakyat kepada negara
2. Pajak di pungut berdasarkan Undang-Undang
3. Pembayaran pajak tidak ada kontrapresi secara langsung oleh pemerintah

4. Digunakan untuk membiayai pengeluaran negara.

Selain memiliki unsur-unsur, pajak juga memiliki fungsi menurut (Waluyo, 2010) yaitu:

1. Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara)

Pajak mempunyai fungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan - pengeluaran pemerintah.

2. Fungsi Regulerend (Mengatur)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

Sebagai penyumbang pendapatan terbesar di Indonesia, sudah sewajarnya jika pemerintah mengatur ketentuan umum dan tata cara perpajakan secara ketat demi memaksimalkan penerimaan dari pajak. Keseriusan pemerintah dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang telah dilakukan untuk menyesuaikan peraturan dengan perkembangan jaman.

Perusahaan termasuk dalam salah satu kriteria badan, dimana yang menjadi salah satu penyumbang terbesar penerimaan pajak ialah perusahaan manufaktur. Pembayaran pajak ini sendiri berdasarkan pada objek pajak yang sesuai dengan namanya yaitu penghasilan. Ada hal yang tidak di masukkan ke dalam objek pajak ini, yaitu warisan, sumbangan, sisa hasil usaha, hibah dan sejenisnya. Pajak penghasilan di Indonesia sendiri diatur didalam UU No.36 Tahun 2008 yang merupakan revisi dari UU No.17 Tahun 2000, UU No.7 Tahun 1991 dan UU No.7 Tahun 1983. Tarif pajak badan mulai tahun 2010 yang diatur dalam UU No.36 tahun 2008 Pasal 17 ayat 2a adalah sebesar 25% dari laba bersih kena pajak tanpa

dikurangi oleh Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP).

Dalam rangka meningkatkan pendapatan dari pajak, pemerintah memberikan insentif pajak agar pengusaha dalam negeri giat dalam mengembangkan usahanya. Insentif pajak ini tertuang dalam UU No.36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat 2b. Wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka paling sedikit senilai 40% (empat puluh persen) dari nilai keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya dapat memperoleh tarif sebesar 5% (lima persen) lebih kecil dari tarif dimaksudkan dalam ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

2.1.3 Agresivitas Pajak

2.1.3.1 Pengertian Agresivitas Pajak

Agresivitas Pajak dapat didefinisikan sebagai semua upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan jumlah beban pajak dari yang seharusnya dibayar oleh perusahaan (Lanis & Richardson, 2012). Agresivitas pajak perusahaan ialah suatu tindakan yang merencanakan pendapatan kena pajak dilakukan perusahaan baik dengan cara yang legal (*tax avoidance*) maupun dengan cara ilegal (*tax evasion*) (Supramono & Damayanti, 2015).

Agresivitas pajak sebagai tindakan merendahkan tingkat pajak penghasilan yang tertagih melalui kegiatan manajemen pajak baik secara legal maupun illegal maupun keduanya (E A Purwonggono, 2015). Sedangkan menurut (Yoehana & Maretta, 2013) agresivitas pajak merupakan keinginan perusahaan

untuk meminimalkan beban pajak melalui aktivitas *tax planning* dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Perencanaan pajak (Erly, Suandy, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Penghindaran pajak (*tax avoidance*), merupakan hambatan-hambatan yang terjadi didalam pemunguta pajak sehingga dapat berakibat berkurangnya pendapatan kas negara. Penghindaran pajak terdiri dari perlawanan aktif dan pasif.
2. Penggelapan pajak (*tax evasion*), sebagai pengurangan pajak yang dilakukan dengan melanggar peraturan perpajakan seperti memberi data-data palsu/tidak akurat atau menyembunyikan data. Dengan demikian, penggelapan pajak dapat dikenakan sanksi pidana.

Keadaan-keadaan tersebut menyebabkan munculnya perbedaan persepsi antara satu pihak dengan pihak lain. Kondisi ini menjadi peluang wajib pajak untuk melakukan agresivitas pajak dengan menggunakan kelemahan hukum sebagai argument pembenaran atas penggelapan pajak (Hadi & Mangoting, 2014). (Hidayanti, 2013) terdapat suatu keuntungan dan kerugian dari tindakan agresivitas pajak. Keuntungan dari melakukan agresivitas pajak, yaitu:

1. Penghematan pajak dibayarkan oleh perusahaan kepada Negara, ialah nilai kas yang dimiliki oleh perusahaan menjadi lebih besar.
2. Atas tindakannya melakukan agresivitas pajak manajer memperoleh bonus dan kompensasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan kerugian dari tindakan agresivitas pajak diantaranya yaitu :

1. Perusahaan memperoleh sanksi atau pinalti atas tindakannya tersebut.

2. Dapat menyebabkan turunnya harga saham di karenakan rusaknya reputasi perusahaan akibat audit atau fiskus pajak.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak adalah salah satu cara yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar dengan cara yang legal, ilegal, maupun keduanya.

2.1.3.2 Pengukuran Agresivitas Pajak

Dalam penelitian ini variabel terikat (dependen) yang digunakan adalah Agresivitas Pajak. ETR terdiri dari beban/biaya pajak penghasilan dan pendapatan sebelum pajak. Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. (Lanis & Richardson, 2012) bahwa semakin rendah nilai ETR mengindikasikan adanya agresivitas pajak dalam perusahaan. ETR yang rendah akan menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Rumus *Effective Tax Rate* (ETR) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.1.4.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility merupakan suatu konsep yang terus menerus berkembang, belum memiliki sebuah definisi kriteria yang spesifik sehingga belum diakui oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Tanggung jawab perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), juga pada dasarnya sebuah tolok ukur untuk menyatakan sebuah pelaksanaan dari bisnisnya

secara beretika oleh korporat tersebut. Dan ini berkaitan dengan pengertian CSR yang mengarah pada suatu aktivitas korporat yang secara legal dan melaksanakan kegiatannya dengan etis (Bambang & Melia, 2013).

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah cara perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnisnya baik secara sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. CSR berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan yakni suatu organisasi, terutama perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya harus berdasarkan keputusan yang semata-mata tidak berdasarkan akibatnya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik dalam jangka pendek maupun untuk jangka yang panjang (E A Purwonggono, 2015).

Di Indonesia *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial sudah diatur dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas pada pasal 74 yang berbunyi “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian CSR adalah tanggung jawab sebuah perusahaan atau sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan dan kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. CSR juga berbentuk berupa perhatian terhadap hubungan antara perusahaan global, pemerintahan, dan masyarakat serta sebuah kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*)

bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan secara berkelanjutan.

2.1.4.2 Pengukuran *Corporate Social Responsibility*

Penolakan dunia usaha terhadap undang-undang, Perseroan Terbatas (PT) yang mencakup tentang CSR harus disikapi dengan hati-hati oleh pemerintah. Dalam Undang- Undang Perseroan Terbatas (RUU PT) tersebut, poin yang paling disoroti ialah kewajiban melaksanakan CSR. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan upaya perusahaan untuk menaikkan citra di masyarakat dengan berbagai program yang menunjukkan kepedulian sosial kepada masyarakat serta mampu mensejahterakan karyawan (Said, 2015).

CSR merupakan kewajiban suatu perusahaan untuk menggunakan sumber dayanya dengan cara memberikan manfaat kepada masyarakat melalui partisipasi sebagai anggota masyarakat, mempertimbangkan aspek kemasyarakatan, memperbaiki kesejahteraan masyarakat (Gunawan, 2009). Menurut teori legitimasi, perusahaan melakukan aktivitas CSR untuk mendapatkan legitimasi demi keberlanjutan usahanya. Sedangkan menurut teori stakeholder, perusahaan melakukan CSR demi memenuhi ekspektasi stakeholder berupa kontribusi kepada stakeholdernya melalui aktivitas CSR (Wahyudi, 2015).

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai suatu komitmen keberlanjutan dalam dunia bisnis yang bertanggung jawab secara sosial, ekonomi dan ekologi, serta untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang menjadi stakeholder perusahaan (Paradipta, 2014). (Lanis & Richardson, 2012)

menambahkan bahwa CSR merupakan kunci dalam keberhasilan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Menurut Wikipedia Indonesia mendefinisikan CSR sebagai konsep organisasi yang diterapkan perusahaan mengandung tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional.

(E A Purwonggono, 2015) pengungkapan CSR dilakukan dengan metode *checklist* berdasarkan tujuh kriteria yaitu lingkungan, kesehatan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Didalam penelitian tersebut (E A Purwonggono, 2015) terdapat 90 item pengungkapan, tetapi menurut peraturan BAPEPAM Nomor VIII G.2 hanya terdapat 78 item yang sesuai dengan kondisi di Indonesia. Dengan menggunakan instrumen pengukuran yang mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring, diharapkan akan lebih banyak item pengungkapan yang dapat teridentifikasi di dalam penelitian ini. Sehingga akan lebih dapat menggambarkan bagaimana tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan di Indonesia.

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *checklist* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *checklist*. Setelah melakukan identifikasi tersebut maka item tersebut akan di munculkan pada laporan tahunan, kemudian mencocokkannya pada *checklist*, hasil item tersebut di peroleh dari setiap perusahaan yang menghitung indeksnnya dengan proksi CSRI. Adapun rumus menghitung CSRI sebagai berikut :

$$\text{TCSRI}_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

CSRI_i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

n_i : jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 78$.

2.1.5 *Capital Intensity*

2.1.5.1 *Pengertian Capital Intensity*

Capital Intensity atau rasio intensitas modal merupakan suatu kegiatan investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Yoehana & Maretta, 2013). *Capital intensity* juga dapat diartikan sebagai jumlah modal perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada aktia tetap yang biasanya diukur dengan rasio aktiva tetap yang dibiayai dengan penjualan. Semakin tinggi rasio tersebut maka arus kas masa yang akan datang akan jauh lebih baik dikarenakan tingginya rasio capital intensity yang menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai ketersediaan kas yang cukup dari hasil penjualan yang dapat digunakan sebagai pendanaan operasional dan penempatan dana pada aktiva tetap. Dalam penelitian ini *Capital Intensity* diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap merupakan seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan, mengatakan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya yang diakibat dari penyusutan yang

muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Hal ini karena beban penyusutan aset tetap secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan (Ardyansyah, 2014).

Capital Intensity merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan yang berusaha meningkatkan laba perusahaan, karena intensitas modal mencerminkan seberapa modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas aset tetap ialah seberapa besar jumlah aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aset tetap merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang memiliki dampak pada perusahaan dimana dapat mengurangi penghasilan/laba, karena aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya atau beban bagi perusahaan tersebut (Dwilopa, 2014).

Menurut Noor et al., (2010:190), intensitas modal diartikan sebagai rasio antara aset tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aset. Rasio ini juga menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang menginvestasikan asetnya berupa aset tetap. Keterkaitan perpajakan dengan pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap ataupun modal dapat dilihat dalam hal depresiasi. Perusahaan yang memutuskan berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat deductible expense. Biaya penyusutan yang bersifat deductible akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* adalah aset tetap perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap, dan rasio antara total aset tetap dengan total aset perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar aset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk aset tetap.

2.1.5.2 Pengukuran *Capital Intensity*

Capital Intensity diukur dengan intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan (Siregar & Widyawati, 2016).

Aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya (Ardyansah & Zulaikha., 2014). Karena beban penyusutan berpengaruh sebagai pengurang pajak.

Adapun rumus *Capital Intensity* ialah:

$$\mathbf{Capital\ Intensity} = \frac{\mathbf{Total\ Aset\ Tetap}}{\mathbf{Total\ Aset}}$$

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Kinerja perusahaan dikatakan baik apabila mampu memperoleh laba maksimal selama tahun berjalan. Laba yang diperoleh perusahaan tentu akan memberikan dampak pada pembayaran beban pajak perusahaan yang besar.

(Fionasari, dkk 2017), dengan meningkatnya beban pajak, perusahaan akan melakukan agresivitas pajak. Karena itu perusahaan memperoleh celah untuk melakukan agresivitas pajak, maka perusahaan dianggap tidak bertanggung jawab secara sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratmono & Sagala, 2015), (Nugraha, 2015) dan (E A Purwonggono, 2015) menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

2.2.2 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

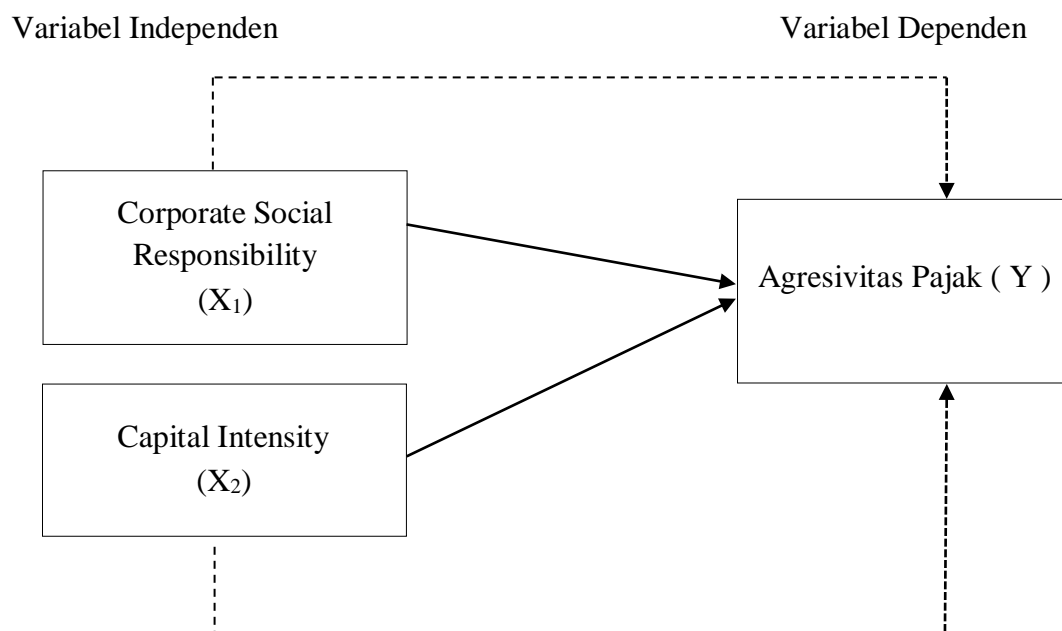
(Siregar & Widyawati, 2016) *Capital Intensity* diprosikan dengan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dibandingkan dengan total aset perusahaan, *capital intensity* berkaitan langsung dengan jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menyebabkan beban penyusutan setiap tahunnya. Aset tetap yang besar akan mempunyai beban penyusutan yang juga besar, dan akan mengakibatkan laba perusahaan menjadi berkurang, sehingga beban pajak yang dibayarkan juga akan berkurang (Nugraha, 2015).

Akibatnya perusahaan akan memiliki *effective tax rate* yang tinggi, baik mendekati atau melebihi tarif pajak penghasilan badan yaitu 25%, maka tingkat agresivitas pajak semakin rendah (Purwanti dan Sugiyarti, 2017). Dengan demikian, semakin kecil aset tetap perusahaan maka beban penyusutan yang ditimbulkan akan semakin kecil, dan itu akan berdampak pada laba perusahaan yang semakin besar. Laba perusahaan yang besar akan mengakibatkan beban

pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi meningkat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2019)

Keterangan :

—————> = Pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat)

-----> = Pengujian variabel secara simultan (pengaruh secara bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat)

Kerangka pemikiran teoritis merupakan suatu model konseptual yang menunjukkan hubungan diantara berbagai variabel yang dikembangkan oleh peneliti secara teoritis atau secara logis untuk menjawab masalah yang diteliti. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah *Corporate Social*

Responsibility (X_1) dan *Capital Intensity* (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak (Y).

2.4 Hipotesis

(Sugiyono, 2017) hipotesis atau anggapan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang sifatnya masih berupa praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan definisi tersebut maka hipotesis yang digunakan dalam rumusan ini adalah :

H1 = *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

H2 = *Capital Intensity* mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

H3 = *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Indradi, 2018) dengan judul Pengaruh *Likuiditas*, *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016) . Berdasarkan hasil uji t pada variabel likuiditas, diperoleh t hitung sebesar 7,137 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. nilai t hitung > t

tabel (7,137 > 1,66691), karena tingkat signifikan yang dimiliki variabel likuiditas < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) *likuiditas* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji t pada variabel *Capital Intensity*, diperoleh t hitung sebesar -1,684 dengan tingkat signifikan sebesar 0,97. Karena tingkat signifikan yang dimiliki variabel *Capital intensity* > 0,05 (0,97 > 0,05) dan nilai t hitung < t tabel (-1,684 < 1,66691) sehinggal dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Jadi dapat disimpulkan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dalam uji F, dipergunakan hipotesis sebagai berikut yaitu H0 diterima, Ha ditolak apabila F hitung < F tabel atau nilai Sig. > 0.05 dan H0 ditolak, Ha diterima apabila F hitung > F tabel atau nilai Sig. < 0.05. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Varians*) atau Uji F, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,870 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. berdasarkan F tabel yang ada, jumlah sampel (n) = 70, jumlah variabel (k=2), taraf signifikansi= 0,05 atau 5% maka didapatkan nilai F tabel sebesar 3,13. Karena tingkat signifikan < 0,05 (0,006 F tabel (8,870 > 3,13) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) likuiditas dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu *Likuiditas* menunjukkan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan *Capital Intensity* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Likuiditas* dan *Capital Intensity* secara simultan menunjukkan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Reminda, 2017) yang berjudul *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Hasil statistik dapat dilihat bahwa nilai t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,589 dan t_{tabel} sebesar 1,988 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan derajat signifikan $0,011 < \alpha < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, maka hipotesis diterima. Hasil pengujian profitabilitas dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2,437 dan t_{tabel} sebesar 1,988 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan derajat signifikan $0,017 < \alpha < 0,05$ disimpulkan bahwa berpengaruh terhadap agresivitas pajak, maka hipotesis diterima. Hasil pengujian ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 4,886 dan t_{tabel} sebesar 1,988 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan derajat signifikan $0,000 < \alpha < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, maka hipotesis diterima. Hasil pengujian *Capital Intensity* dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,281 dan t_{tabel} sebesar 1,988, berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan derajat signifikan $0,780 > \alpha > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, maka hipotesis ditolak. Besarnya nilai pengaruh ditunjukkan oleh nilai $Adj R^2 = 0,430$ yaitu presentasi pengaruh CSR, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang berarti variabel independen tersebut hanya mempengaruhi tingkat pengungkapan sebagai variabel dependen 43% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain di luar variabel bebas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap

agresivitas pajak, Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Badriah & Mawardi, 2016) dengan judul Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sebagai Sarana Legitimasi Dampaknya Terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Dari hasil statistik dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} 5,815 memiliki signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, size, profitabilitas, *capital intensity* dan *inventory intensity* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan nilai R^2 sebesar 0,262 yang berarti 26,2% agresivitas pajak perusahaan dipengaruhi oleh variable pengungkapan CSR, size, ROA, *capital intensity* dan *inventory intensity*. Sedangkan 73,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai t_{hitung} CSR sebesar 0,538 dengan signifikansi t sebesar 0,592, dan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari α (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR perusahaan masih cenderung cukup rendah sehingga tidak berpengaruh secara signifikan sama dengan halnya ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh (Lanis & Richardson, 2012)

dengan judul *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness*. Statistik deskriptif dilaporkan Variabel dependen TCSR, memiliki a rata-rata (median) dari 67,60 (51,50) dan kisaran 0 hingga 322. TAG, variabel independen, memiliki rata-rata (median) 0,50 (0,50) dan kisaran 0 hingga 1. Statistik untuk kontrol variabelnya adalah sebagai berikut. SIZE memiliki rata-rata (median) 21,99 (21,85) dan kisaran 17,73 ke 21,85, LEV memiliki rata-rata (median) 0,19 (0,15) dan kisaran 0 hingga 0,64, CAPINT memiliki rata-rata (median) 0,25 (0,21) dan kisaran 0 hingga 0,72, MKTBK memiliki rata-rata (median) dari 2,11 (1,49) dan kisaran 0,01 hingga 8,10, dan ROA memiliki rata-rata (median) 0,07 (0,06) dan kisaran 20.16 hingga 0.21. Secara keseluruhan, kami menemukan tingkat konsistensi yang wajar antara berarti dan median dari semua variabel, yang mencerminkan normalitas distribusi. Kami menemukan bahwa TAG adalah secara signifikan terkait dengan TCSR (p , 0,05), seperti yang diharapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan, semakin besar sejumlah pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya dalam laporan tahunannya menyediakan beberapa dukungan tambahan untuk H1. Kami juga menemukan beberapa korelasi signifikan antara TCSR dan variabel kontrol sebagai berikut yaitu korelasi positif yang signifikan antara TCSR dan SIZE (p , 0,01); dan korelasi negatif yang signifikan antara TAG dan MKTBK (p , 0,10). Hasil regresi OLS digunakan untuk menguji prediksi kami dalam H1 yang pajak agresif perusahaan menunjukkan pengungkapan CSR yang lebih besar dilaporkan pada Tabel VIII. Regresi koefisien untuk TAG positif dan signifikan (p , 0,05), yang menyediakan lebih lanjut dukungan untuk H1 dan konsisten

dengan beberapa teori pengujian legitimasi penelitian. Penelitian ini secara empiris menguji teori legitimasi dengan membandingkan pengungkapan CSR PT pajak korporasi agresif dengan perusahaan non pajak agresif di Indonesia Australia. Diberikan sampel berdasarkan pilihan 40 perusahaan, penelitian ini digunakan statistik paired-sample, analisis korelasi Pearson dan analisis regresi OLS untuk menguji proposisi bahwa perusahaan pajak yang agresif memiliki pengungkapan CSR yang lebih besar mengurangi potensi kekhawatiran publik yang timbul dari dampak negatif pajak mereka agresivitas pada komunitas, dan untuk menunjukkan bahwa mereka bertemu komunitas harapan dengan cara lain. Secara keseluruhan, hasil tersebut secara konsisten menunjukkan positif dan hubungan yang signifikan secara statistik antara agresivitas pajak dan pengungkapan CSR, dengan demikian mengkonfirmasi teori legitimasi dalam konteks agresivitas pajak perusahaan.

Penelitian Terdahulu yang di lakukan oleh (Prince, U.C.A., Akeem, 2017) dengan judul *Tax Aggressiveness dan Corporate Social Responsibility Fluidity in Negeria Firms*. Mekanisme statistik pelengkap yang diadopsi dalam kelanjutan analisis data termasuk estimasi tes yang mengoperasikan model penelitian relatif untuk multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas dinamika. Sebagai koefisien korelasi diuji dalam terkait dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), hasil dari variabel independennya moderat, yaitu diamati berarti menjadi 2,34 sedangkan yang tertinggi dilaporkan nilainya 2,98 (di bawah ambang 10). Untuk homogenitas varians dari istilah kesalahan, klasik model regresi linier yang melibatkan uji heteroskedastisitas, tidak mengungkapkan pelanggaran, dengan

hasil melebihi ambang 10%. Namun, kurtik pandangan mengungkapkan bahwa residu tidak normal didistribusikan, yang mendatangkan penyaluran deret waktu dan data cross sectional melalui efek yang kuat dan tetap model (FEM) dan model efek acak (REM) kerangka kerja. Mengingat hasil selanjutnya ialah hipotesis nol pertama ditolak; makhluk itu posisi bahwa peningkatan lingkungan tidak memiliki hubungan signifikan dengan pajak agresivitas dan hipotesis nol kedua adalah ditolak; menjadi posisi itu Keterlibatan masyarakat tidak hubungan signifikan dengan pajak agresivitas. Pada dasarnya, hipotesis alternatif diterima, menegaskan bahwa dua komponen CSR miliki hubungan signifikan dengan agresivitas pajak. Keterlibatan masyarakat khususnya sangat penting analisis menganggap itu dapat dibenarkan untuk memisahkannya dari dimensi investasi sosial CSR arus utama. Ini membuat penilaian pajak lebih terfokus agresivitas dan fluiditas pengungkapan CSR. Hasilnya dengan jelas membuktikan bahwa mengambil keuntungan dari fluiditas CSR, lingkungan peningkatan dan keterlibatan masyarakat fundamental strategis untuk kesuksesan keseluruhan kegiatan dan kontribusi CSR perusahaan kepada nasional pengembangan. Dari statistik deskriptif, agresivitas pajak (dengan proksi tarif pajak efektif) rata-rata 20%, yang menyiratkan bahwa remitansi perusahaan tidak menguntungkan di bawah tingkat hukum 30%. Kinerja perusahaan, sehubungan dengan peningkatan lingkungan dan rata-rata keterlibatan masyarakat 21% dan 43% masing-masing, yang juga relatif rendah mengingat agitasi intens untuk partisipasi industri, kontrol sumber daya, dan hak lingkungan lainnya mengidam. Dalam hal intensitas modal, perusahaan memiliki investasi rata - rata 29% dari total aset yang dimiliki di perumahan, tanaman dan peralatan.

Kisaran 0% - Pengeluaran 98% menunjukkan penyebaran luas, tidak seperti rerata Leverage yang menunjukkan profil hutang berbunga merupakan 30% dari total aset. Rata-rata ukuran perusahaan 10.9, karena nilainya berkisar dari 9,4 hingga 11,6, dengan standar deviasi 11,02; sementara rata-rata penghasilan 32% juga tidak menguntungkan. Ini rupanya gejala eksploitasi pajak pelumas agresivitas (terutama fluiditas CSR) oleh perusahaan. Lebih mendasar tentang koefisien korelasi di satu sisi, pajak efektif Tingkat negatif dan signifikan terkait dengan peningkatan lingkungan, keterlibatan masyarakat, dan leverage. Di sisi lain, itu positif dan signifikan terkait dengan pengembalian ekuitas dan intensitas modal, tetapi tidak dengan ukuran perusahaan. Dengan wahyu ini, semakin tinggi tingkat peningkatan lingkungan, masyarakat keterlibatan, dan memanfaatkan pendaftaran dikreditkan ke perusahaan, semakin rendah tarif pajak efektif (dan secara kontekstual semakin tinggi agresivitas pajak). Juga, semakin tinggi intensitas modal dan petugas keuangan meningkat kinerja, semakin tinggi tarif pajak efektif (dan secara kontekstual semakin rendah agresivitas pajak). Dengan demikian, peningkatan lingkungan yang intensif dan meningkatkan keterlibatan masyarakat pada bagian entitas perusahaan menghasilkan tarif pajak efektif yang lebih rendah, yang merupakan indikasi agresivitas pajak yang tinggi. Ini jelas memajukan fluiditas impresionis CSR fitur, bahkan sebagai lingkungan yang berarti penilaian peningkatan menjadi 21% memang mencemaskan. Mereka menjijikkan memungut pajak yang lebih rendah pendapatan dalam administrasi mesin pemerintah untuk pembangunan nasional. Perusahaan terpilih fitur kecenderungan pajak yang lebih adil maka hubungan dengan pengungkapan

lingkungan adalah tidak penting. Variabel kontrol (intensitas modal, leverage dan return on equity) secara signifikan berhubungan dengan efektif persentase pajak; sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tarif pajak yang efektif. Intensitas modal berhubungan secara negatif dan signifikan dengan tarif pajak yang efektif. Dengan demikian, semakin banyak modal intensitas perusahaan, semakin rendah agresivitas pajak mereka. Intensitas modal pada dasarnya mencerminkan perbedaan dalam pelaporan keuangan dan kepatuhan pajak, karenanya analis berpendapat bahwa perusahaan padat modal dipengaruhi oleh perlakuan biaya penyusutan untuk tujuan pelaporan pajak dan keuangan. Untuk leverage, analis berpendapat bahwa pengurangan pajak bunga pengeluaran memang kuat, karenanya seperti modal Intensitasnya, fitur negatif dan signifikan hubungan dengan agresivitas pajak. Ini menyiratkan bahwa semakin banyak perusahaan yang memanfaatkan bunga finansial instrumen, semakin rendah agresivitas pajak .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan metode yang tepat dan relevan. Menurut (Sugiyono, 2012) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut (Moh Kasiram, 2010) sebuah proses kegiatan yang mencari sebuah kebenaran terhadap suatu fenomena ataupun fakta yang terjadi dengan cara yang terstruktur dan sistematis, proses ini biasanya dilakukan oleh ilmuan atau pakar yang berhubungan dengan hal yang akan dicari kebenarannya.

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk memaparkan berupa gambaran yang lengkap mengenai setting sosial atau yang tujuannya untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial yang menjelaskan variabel-variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang akan kita uji (Sugiyono, 2013). Penelitian deskriptif ini mempunyai tujuan yaitu menguji apakah hipotesis akan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Penelitian kuantitatif yaitu suatu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang gunanya untuk meneliti populasi lain (Sugiyono, 2016).

Dari definisi di atas penelitian kuantitatif mempunyai tujuan yang sangat

bermanfaat yaitu untuk menggeneralisasikan temuan peneliti yang dapat digunakan untuk memprediksi situasi pada populasi. Penelitian kuantitatif juga dapat dipergunakan untuk menjelaskan hubungan sebab dan akibat antar variabel yang akan diteliti (Ma'ruf Abdullah, 2015).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau website milik Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, serta sumber lain yang relevan seperti dari website perusahaan dan Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD). Data yang diambil ialah berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2017.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2014) yaitu dokumen adalah catatan yang berupa suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berupa sebuah tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Selain teknik dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan teknik studi kepustakaan. studi kepustakaan

sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah (Sugiyono, 2012) Data yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Metode Studi

Yaitu dengan melakukan telaah pustaka, dan mengkaji berbagai literature pustaka seperti berbagai buku, jurnal, artikel, literatur, dan sumber-sumber lainnya yang mendukung proses penelitian ini.

2. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Pencatatan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono., 2011) populasi adalah kumpulan individu sejenis yang berada di wilayah tertentu dan pada waktu yang tertentu pula , populasi juga mengacu pada beberapa hal yaitu dalam geografi, dalam biologi dan dalam statistika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesian pada tahun 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 perusahaan.

Tabel 3.4.1
Daftar Perusahaan Manufaktur Populasi penelitian, Nama Perusahaan
Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017

No	Kode	Klasifikasi Industri	Nama Perusahaan
1.	AMIN	Mesin dan alat berat	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk
2.	KRAH	Mesin dan alat berat	Grand Kartech Tbk
3.	ASII	Otomotif dan komponen	Astra Internasiona Tbk
4.	AUTO	Otomotif dan komponen	Astra Auto Part Tbk
5.	GJTL	Otomotif dan komponen	Gajah Tunggal Tbk
6.	BOLT	Otomotif dan komponen	Garuda Metalindo Tbk
7.	BRAM	Otomotif dan komponen	Indo Kordsa Tbk <i>d.h</i> Branta Mulia Tbk
8.	GDYR	Otomotif dan komponen	Goodyear Indonesia Tbk
9.	IMAS	Otomotif dan komponen	Indomobil Sukses Internasional Tbk
10.	INDS	Otomotif dan komponen	Indospring Tbk
11.	LPIN	Otomotif dan komponen	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h</i> Lippo Enterprises Tbk
12.	MASA	Otomotif dan komponen	Multistarda Arah Sarana Tbk
13.	NIPS	Otomotif dan komponen	Nippres Tbk
14.	PRAS	Otomotif dan komponen	Prima alloy steel Universal Tbk
15.	SMSM	Otomotif dan komponen	Selamat Sempurna Tbk
16.	ADMG	Tekstil dan garment	Polychem Indonesia Tbk
17.	ARGO	Tekstil dan garment	Argo Pantas Tbk
18.	CNTX	Tekstil dan garment	Centex Tbk
19.	ERTX	Tekstil dan garment	Eratex Djaya Tbk
20.	ESTI	Tekstil dan garment	Ever Shine Textile Industry Tbk

21.	HDTX	Tekstil dan garment	Panasia Indo Resources Tbk, <i>Panasia Inosyntec</i> Tbk
22.	INDR	Tekstil dan garment	Indo Rama Synthetic Tbk
23.	MYTX	Tekstil dan garment	Asia pacific investama Tbk
24.	PBRX	Tekstil dan garment	Pan Brother Tbk
25.	POLY	Tekstil dan garment	Asia Pasific Fibers Tbk <i>d.h Polysindo Eka Persada</i> Tbk
26.	RICY	Tekstil dan garment	Ricky Putra Globalindo Tbk
27.	STAR	Tekstil dan garment	Star Petrochem Tbk
28.	TFCO	Tekstil dan garment	Tifico Fiber Indonesia Tbk
29.	SRIL	Tekstil dan garment	Sri Rejeki Isman Tbk
30.	SSTM	Tekstil dan garment	Sunson Textile Manufacturer Tbk
31.	UNTX	Tekstil dan garment	Unitex Tbk
32.	TRIS	Tekstil dan garment	Trisula Internasional Tbk
33.	UNIT	Tekstil dan garment	Nusantara Inti Corpora Tbk
34.	BATA	Alas kaki	Sepatu Bata Tbk
35.	BIMA	Alas kaki	Primarindo Asia Infastructure Tbk <i>d.h Bintang Kharisma</i>
36.	IKBI	Kabel	Sumi Indo Kabel Tbk
37.	JECC	Kabel	Jembo cable Company Tbk
38.	SCCO	Kabel	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
39.	KBLI	Kabel	KMI Wire and Cable Tbk
40.	VOKS	Kabel	Voksel Electric Tbk
41.	KBLM	Kabel	Kabelindo Murni Tbk
42.	PTSN	Kabel	Sat Nusa Persada Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2019)

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sebuah sampel. Jadi sebuah penelitian yang baik haruslah memperhatikan dan menggunakan teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2014-2017.
2. Perusahaan tidak memiliki laba sebelum pajak yang rugi atau negatif selama periode 2014-2017, karena akan mengakibatkan ETR yang negatif.
3. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama masa penelitian 2014-2017.
4. Perusahaan yang memiliki informasi tentang pengukuran variabel *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity* dan Agresivitas Pajak pada penelitian ini.

Proses seleksi sampel tampak dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar selama periode penelitian.	42
2.	Perusahaan tidak memiliki laba sebelum pajak yang rugi atau negatif selama periode 2014-2017, karena akan mengakibatkan ETR yang negatif.	-22

3	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama masa penelitian 2014-2017.	-2
4	Perusahaan yang tidak memiliki informasi tentang Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Agresivitas Pajak pada penelitian ini selama masa periode 2014-2017.	-3
Kriteria Sampel		15

Dari hasil pembatasan sampel maka dapat diperoleh sampel penelitian yaitu 15×4 tahun masa penelitian = 60 Data.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan bagi variabel dengan cara memberikan arti sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana variabel tersebut dapat diukur (Indriyantoro & Bambang, 2013). Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yaitu agresivitas pajak dan variabel Independen (X) yaitu *Corporate Social Responsibility*, dan *Capital Intensity*. Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian :

1. *Corporate Social Responsibility* (X_1)

Corporate Social Responsibility adalah suatu tindakan yang dilakukan sebuah perusahaan sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan sekitar (Wicaksana, M.Rachman, & Efendi, 2011).

2. *Capital Intensity* (X_2)

Capital Intensity adalah rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi beban pajak (Pilanoria, 2011).

3. Agresivitas Pajak (Y)

Agresivitas pajak adalah suatu kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif (Yoehana & Maretta, 2013).

3.6 Teknik Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu dengan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data yang berbentuk angka, baik itu berupa hasil pengukuran maupun hasil mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif. Dimana objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data penelitian dari tahun 2014-2017. Untuk mengolah data yang berupa laporan keuangan, dalam penelitian ini menggunakan proksi sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y) adalah Agresivitas Pajak.

(Lanis & Richardson, 2012) Adapun yang menjadi proksi utama dalam penelitian ini adalah yang dihitung dari:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen (X_1) adalah *Corporate Social Responsibility*. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *checklist* dengan

item yang diungkapkan perusahaan. (E A Purwonggono, 2015). Adapun rumus menghitung CSRI sebagai berikut :

$$TCSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

4. Variabel Independen (X_2) adalah *Capital Intensity*. (Ardyansah & Zulaikha., 2014) Adapun rumus untuk menghitung *Capital Intensity* sebagai berikut :

$$Capital Intensity = \frac{Total Aset Tetap}{Total Aset}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 20.0 *for Windows* dengan menggunakan alat statistik regresi linear berganda dengan satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X_1 dan X_2).

Sebelum dilakukan analisis persamaan regresi linear berganda, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi dalam analisis regresi tersebut.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasidimaksudkan untuk memberikan gambaran distribusi dan perilaku data sampel (Ghozali, 2011).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Pengujian ini wajib dilakukan agar kita mengetahui apakah di data-data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas, autokolerasi, dan heteroskedastitas. Asumsi klasik yang baik adalah berdistribusi normal, tidak terjadi multikoloneritas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedatitas. Semua pengolahan data statistik untuk pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) menyatakan bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Menurut (Montgomery dan Peck 1992) dalam (Kurniawan, 2017), SDR (*Studentized Deleted Residual*) adalah nilai-nilai yang digunakan untuk mendeteksi adanya outlier dalam model regresi linier berganda. Dalam mendeteksi nilai-nilai outlier ini kita membutuhkan tabel t. Kriteria pengujiannya adalah jika absolute SDR > tabel n-k-1, maka pengamatan tersebut merupakan outlier. n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen. Dengan kita mendeteksi nilai-nilai outlier berharap setelah dibuang atau dikurangi data akan berdistribusi normal (Priyanto, 2012). Menurut (Ghozali, 2013) untuk menguji apakah distribusi dari data residualnya normal atau tidak, dapat dilakukan dengan

uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

- i. H₀ : Data residual berdistribusi normal
H_A : Data residual tidak berdistribusi normal
- ii. Jika sig < 0.05, maka H₀ tidak diterima
Jika sig > 0.05, maka H₀ diterima

Selain menggunakan uji statistik, peneliti juga menggunakan analisis grafik yang digunakan yaitu normalitas histogram dan *normal probability plot*. Menurut (Ghozali, 2013) menyatakan bahwa untuk mendeteksi grafik histogram yang membandingkan data antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dan grafik *normal probability plot* apakah berdistribusi normal atau tidak, dengan melihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya.

3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2013) menyatakan bahwa multikolonieritas adalah hubungan yang kuat antara variabel indeviden dalam persamaan regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (indeviden). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel indeviden. Deteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat pada *hasilcollieanirity statistic*. Pada *collinearity statistic* tersebut terdapat nilai VIF (*Variabel Inflation Factor*) dan *tolerance*.

Multikolonierisasi dapat dilakukan pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- b) Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolonieritas.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

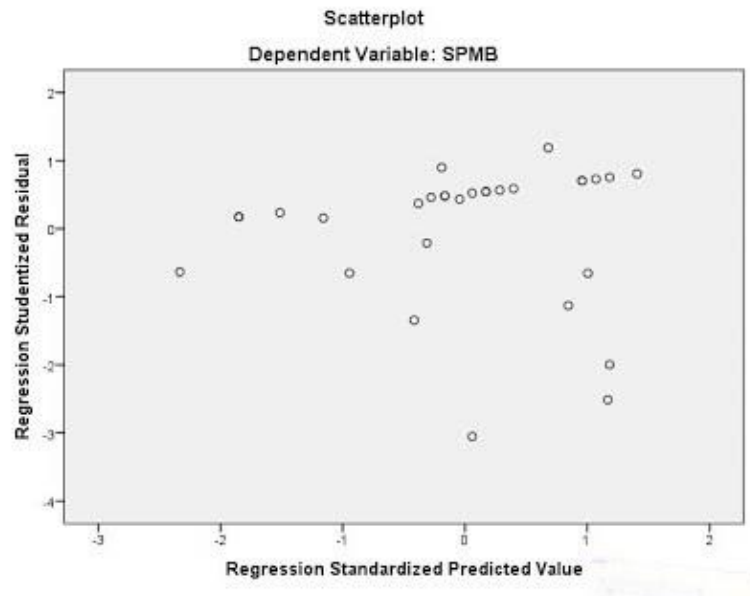
Autokorelasi adanya hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul (*error term*) pada data runtun waktu (*time series*). Tujuan Uji Autokolerasi untuk menguji apakah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya menurut (Ghozali, 2013).

Pengambilan keputusan pada Uji *Durbin Watson*, Jika tidak terdapat autokolerasi maka Angka D-W diantara -2 sampai $+2$.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) menyatakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*devenden*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika pada grafik *scatterplot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 3.1
Contoh Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : kurniawan (2019)

3.7.3 Analisis Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda atau *multiple regression analysis*. Menurut (Ghozali, 2016) analisis regresi secara umum adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Analisis data dalam pengujian ini digunakan uji statistik regresi berganda (*multiple regression*) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Agresivitas Pajak

b_1 b_2 = *Koefision Regresi*

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

X_2 = *Capital Intensity*

e = *Error Term*

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji R^2 (*Koefisien Determinasi*)

Menurut (Ghozali, 2013) *Koefisien Determinasi* (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel devenden. Nilai *koefisien determinasi* adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indevenden dalam menjelaskan variasi variabel devenden amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel indevenden memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel devenden.

Kelemahan mendasar koefisien determinasi adalah biasanya terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel devenden. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *ajjusted R^2* (*adjusted R square*) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , niali *adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila suatu variabel indevenden ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted R^2* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut gujarati dalam

(Ghozali, 2013) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R2* negatif, maka nilai *adjusted R2* dianggap bernilai nol.

3.7.4.2 Uji T (Parsial)

Uji menguji pengaruh X terhadap Y secara parsial terhadap titik bebasnya, maka digunakan uji t yang merupakan uji keberartian dengan membandingkan t statistik dengan t tabel pada selang keyakinan t tertentu. Menurut (Ghozali, 2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/indeviden secara individual dalam menerangkan variasi variabel devenden. T tabel didapati dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel (Priyanto, 2010).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan)
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan)

Berdasarkan dasar signifikan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan)
- b) Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikansi).

3.7.4.3 Uji F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2013) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel indeviden atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel devenden atau terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df_1=k-1$ dan $df_2=n-k$ dimana (n) adalah jumlah obesrvasi dan (k) adalah jumlah variabel (variebel bebas+variabel terikat).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, tingkat signifikan $<$ dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan).
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, tingkat signifikan $>$ dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). *Pengaruh size, profitabilitas, capital intencity ratio dan komisararis independen terhadap effective tax rate (ETR)*.
- Badriah, N., & Mawardi, M. C. (2016). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Sarana Legistimasi : Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*.
- Bambang, R., & Melia, F. (2013). *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Bani, N. ., & Wahyu, M. (2015). *Pengaruh Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak, 4*.
- Bouty, H. (2010). *Menyiapkan Surat Pemberitahuan Pajak*. jakarta: PT Putra Zet Es.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). *Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris, dan Proporsi Kepemilikan Institusioanal terhadap Tax Avoidance*.
- E A Purwonggono. (2015). *Pengaruh Corporate Social Rresponsibility dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivits Pajak*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. semarang: BPF E Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J. (2009). *An examination of corporate social disclosure in the annual*

reports of Indonesia listed companies.

Hadi, J., & Mangoting, J. (2014). *Pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik dewan terhadap agresivitas pajak.*

Indradi, D. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.*

Indriyantoro, N., & Bambang. (2013). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen.* Yogyakarta: PBFEE.ss

Kuriah, H. (2016). *Analisis empiris penaruh aktivitas corporate social responsibility (csr) terhadap penghindaran pajak. Ilmu Dan Riset Akuntansi.*

Lanis, R., & Richardson. (2011). *The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness.* Australia: Journal Account. *Journal Account.*

Lanis, R., & Richardson. (2012). *Corporate social responsibility and tax aggressiveness.*

Ma'ruf Abdullah. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Mardiasmo. (2016). *Perpajakan (2016th ed.).* Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Moh Kasiram. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif- Kualitatif.* UIN Maliki Perss.

Nugraha, N. (2015). *Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak.*

- Paradipta, D. (2014). *Pengaruh corporate social responsibility (csr), profitabilitas, leverage, dan komisaris independen terhadap praktik penghindaran pajak.*
- Pilanoria, F. (2011). *Pengaruh Ukuran Perusahaan ,Profitabilitas, Capital Intensity dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di Indeks Kompas 100 BEI tahun 2011-2014).*
- Prince, U.C.A., Akeem, A. S. (2017). *Tax Aggressiveness And Corporate Social Responsibility Fluidity In Nigerian Firms.*
- Priyanto, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran.* Yogyakarta: Gaya Media.
- Priyanto, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20. Edisi Kesatu.* Yogyakarta: ANDI.
- Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2015). *Pengungkapan corporate social responsibility (csr) sebagai sarana legitimasi: dampaknya terhadap tingkat agresivitas pajak.*
- Reminda, A. D. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2015).*
- Rimsky, J. K. (2012). *Pajak dan Strategi Bisni.* jakarta: Gramedia.
- S Resmi. (2016). *Perpajakan: Teori dan kasus.* jakarta: Salemba Empat.

- Said, A. . (2015). *Corporate social responsibility dalam perspektif governance: manajemen pertanggungjawaban sosial*. Retrieved from www.books.google.co.id.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI*.
- Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, Erly. (2014). *Perencanaan Pajak Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supramono, P., & Damayanti, T. W. (2015). *Perpajakan Indonesia*. (R. Fiva, Ed.). Yogyakarta.
- Wahyudi, D. (2015). *Analisis empiris penaruh aktivitas corporate social responsibility (csr) terhadap penghindaran pajak*.
- Waluyo. (2010). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wicaksana, E., M.Rachman, N., & Efendi, A. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR- Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yoehana, & Maretta. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011*.

Undang-Undang Nomor 16 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara

Perpajakan

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

Undang-undang Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara

Perpajakan

<http://www.idx.co.id>

CURICULUM VITAE



Nama : LINA AYU WANDIRA

JenisKelamin : Perempuan

TempatTanggalLahir : Tanjungpinang, 05 Juni 1995

Agama : Islam

Email : Linaayuwandira56@gmail.com

Alamat : Kp. Taman Kota RT 001 RW 004, Kel. Kawal

Pendidikan : - SD Negeri 006 Gunung Kijang
- MTS Mu Gunung Kijang
- SMK Pembangunan Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Pekerjaan : Mahasiswa

Nama Orangtua :

a. Ibu : Miswati

b. Ayah : Albar

Alamat Orangtua : Kp. Taman Kota RT 001 RW 004, Kel. Kawal